

# KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEBERANIAN MENGAMBIL RISIKO, DAN INOVASI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA TANGERANG

Jonathan Andersson<sup>1</sup>, Lydiawati Soelaiman<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jonathan.115210125@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-01-2025, revisi: 15-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2025

## ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran menuntut generasi muda untuk memiliki intensi kewirausahaan sebagai solusi menciptakan peluang kerja. Dengan keberanian mengambil risiko dan inovasi, mereka dapat membangun usaha yang berkontribusi pada perekonomian. Pendidikan kewirausahaan menjadi kunci untuk membekali mereka dengan keterampilan dan mindset yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inovasi, pengambilan risiko, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara *offline* maupun *online* dengan teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang berkuliah di Tangerang. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan *software SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) terdapat pengaruh positif antara inovasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa; b) terdapat pengaruh positif antara pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha mahasiswa; c) terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci:** inovasi, pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan, intensi berwirausaha, mahasiswa

## ABSTRACT

*The high unemployment rate demands the younger generation to develop entrepreneurial intentions as a solution to creating job opportunities. With the courage to take risks and innovate, they can establish businesses that contribute to the economy. Entrepreneurial education plays a key role in equipping them with the necessary skills and mindset. The purpose of this study is to examine the influence of innovation, risk-taking, and entrepreneurial education on students' entrepreneurial intentions. Data were collected through questionnaires distributed both offline and online using non-probability sampling and purposive sampling techniques. The population for this study consists of university students in Tangerang. The data were analyzed using SEM-PLS with the SmartPLS 4.0 software. The results of the study indicate that: a) innovation positively influences students' entrepreneurial intentions; b) risk-taking positively influences students' entrepreneurial intentions; c) entrepreneurial education positively influences students' entrepreneurial intentions.*

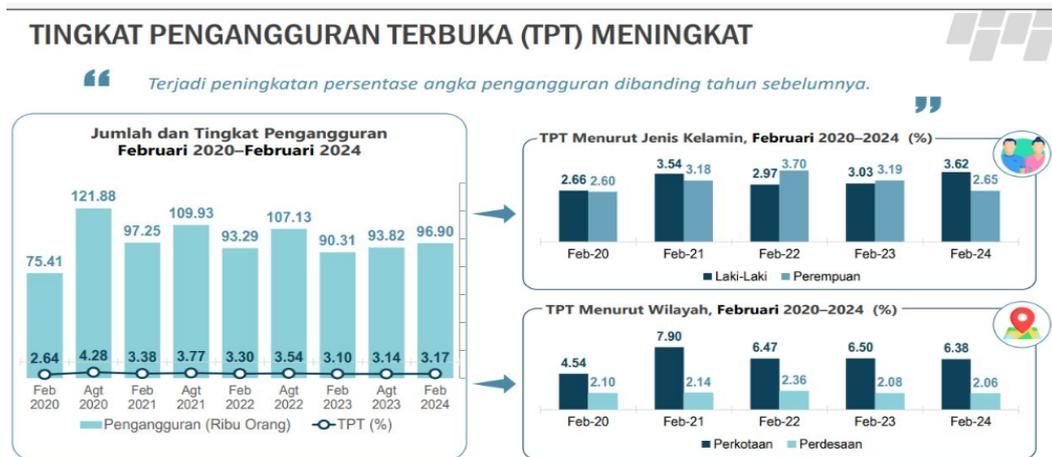
**Keywords:** innovation, risk-taking, entrepreneurial education, entrepreneurial intention, students

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia, dengan populasi lebih dari 282 juta jiwa (Dukcapil, 2024), menghadapi tantangan serius berupa kemiskinan dan pengangguran meskipun memiliki potensi ekonomi besar. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan tingkat kemiskinan mencapai 9,03% (25,22 juta jiwa), sementara pengangguran berada di angka 4,82% (7,2 juta jiwa), tertinggi di ASEAN. Kurangnya lapangan kerja, khususnya bagi usia produktif, memperburuk situasi ini. Menurut Fajri et al. (2022), diperlukan pendekatan komprehensif dari pemerintah, sektor swasta, dan

masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan. Upaya ini mencakup peningkatan akses pendidikan kewirausahaan dan dukungan bagi pengusaha baru guna menciptakan lapangan kerja dan menstabilkan ekonomi. Solusi berkelanjutan dengan partisipasi aktif berbagai pihak sangat dibutuhkan.



Gambar 1. Tingkat pengangguran terbuka tahun 2020-2024  
Sumber: Sumber angkatan kerja nasional

Untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan generasi muda, pemerintah memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan ke dalam institusi pendidikan. Pendidikan ini diharapkan meningkatkan niat, kepercayaan diri, dan motivasi individu untuk membuka usaha serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Stel et al., 2005). Pendidikan kewirausahaan memfasilitasi pengembangan jiwa wirausaha melalui institusi formal dan nonformal, membantu mahasiswa memanfaatkan peluang bisnis secara efektif (Wibowo, 2011; W, 2016). Hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha juga ditegaskan oleh Minah & Soelaiman (2024).

Faktor inovasi juga memegang peran penting dalam kewirausahaan karena memungkinkan pengusaha menghadapi ketidakpastian dan persaingan (Rahmadi & Heryanto, 2017). Inovasi membantu menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, sehingga meningkatkan potensi usaha dan daya saing (Chai & Soelaiman, 2024). Selain itu, pengambilan risiko juga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Semakin berani mahasiswa mengambil risiko, semakin besar peluang mereka untuk berwirausaha (Wibowo & Suasana, 2017). Risiko dipandang sebagai perilaku menghadapi ketidakpastian untuk mencapai peluang baru (Stelmach & Vroon, 1994). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh inovasi, pengambilan risiko, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang, mengingat studi terkait di wilayah ini masih terbatas. Temuan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh positif antara inovasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang?
- Apakah terdapat pengaruh positif antara pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang?
- Apakah terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang?

### Keterkaitan Antar Variabel

Inovasi telah diidentifikasi sebagai salah satu ciri khas yang harus dikembangkan oleh seseorang yang memulai bisnis (Sekliuckiene & Kisielius 2015). Inovasi diperlakukan sebagai variabel penting yang melaluinya solusi yang mungkin dapat dikembangkan dalam mengatasi masalah sosial (Luc, 2020). Inovasi memiliki peran penting dalam memajukan proses pengembangan wirausaha (Weerakoon et al., 2020). Nathasia & Rodhiah (2020) menemukan hubungan positif antara inovasi dan intensi berwirausaha.

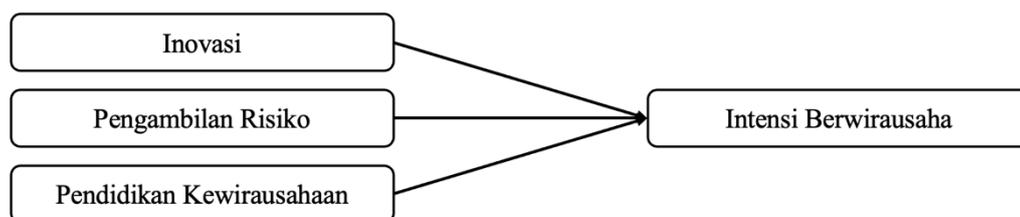
H1: Inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang.

Kecenderungan mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik dalam kepribadian individu. Kecenderungan mengambil risiko dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang dapat menggambarkan kecenderungan seseorang untuk mencari pengalaman baru serta berbagai macam sensasi secara kompleks dan konsisten yang menyebabkan timbulnya risiko untuk dihadapi (Zuckerman, 2000). Tu et al., (2021) menemukan hubungan positif signifikan antara pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha.

H2: Pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang.

Pendidikan kewirausahaan diyakini memiliki dampak positif pada beberapa jenis luaran kewirausahaan (Ahmed et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan, dan tingkat keyakinan wirausahawan (Iglesias-Sánchez et al., 2016); (Nabi et al., 2016) dan menumbuhkan persepsi positif terkait kelayakan karir dalam kewirausahaan (Peterman & Kennedy, 2003). Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan universitas sangat berharga dan bermanfaat, yang salah satunya adalah dapat meningkatkan intensi kewirausahaan (Westhead & Solesvik, 2016).

H3: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang.



Gambar 2. Model penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Tangerang. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena peneliti ingin menentukan apakah terdapat hubungan positif, negatif serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat di Google Form dan disebarkan secara langsung kepada mahasiswa di Tangerang. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 212 responden.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel operasional dengan total 21 indikator: 5 indikator inovasi, 5 indikator pengambilan risiko, 5 indikator pendidikan kewirausahaan, dan 6 indikator intensi berwirausaha. Indikator-indikator ini diukur menggunakan skala Likert yang berkisar dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju). Tabel 1 menjelaskan indikator setiap variabel.

Tabel 1. Indikator variabel penelitian

Variabel	Kode	Pernyataan	Sumber
Inovasi (I)	I1	Saya sering kali suka mencoba aktivitas baru, inovatif, dan tidak biasa.	Tu <i>et al.</i> (2021)
	I2	Secara umum, saya lebih menyukai proyek-proyek yang unik.	
	I3	Saya lebih suka mencoba cara unik saya sendiri ketika mempelajari hal-hal baru daripada melakukannya seperti orang lain.	
	I4	Saya suka menerapkan pendekatan inovatif dan eksperimental untuk memecahkan masalah.	
	I5	Saya yakin selalu ada cara baru dan lebih baik dalam melakukan sesuatu.	
Pengambilan Risiko (PR)	PR1	Saya berani untuk mengambil risiko tinggi dengan imbalan tinggi.	Tu <i>et al.</i> (2021)
	PR2	Jika ada peluang, saya akan berusaha untuk mewujudkannya apapun risikonya.	
	PR3	Saya tertarik melakukan hal yang baru untuk menguji kemampuan saya.	
	PR4	Saya suka mencoba pengalaman baru.	
	PR5	Saya akan menoleransi situasi yang dianggap mengkhawatirkan.	
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	PK1	Universitas saya menyediakan proyek yang berfokus pada kewirausahaan.	Nursito <i>et al.</i> (2021) & Soelaiman <i>et al.</i> (2024)
	PK2	Universitas saya meningkatkan kesadaran tentang kewirausahaan sebagai pilihan karier.	
	PK3	Universitas saya menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha.	
	PK4	Universitas memberikan pengetahuan untuk mengembangkan ide bisnis menjadi rencana bisnis.	
	PK5	Universitas mengorganisir seminar atau workshop yang mengundang wirausaha sukses.	
Intensi Berwirausaha (IB)	IB1	Saya akan berusaha keras untuk memulai dan mengelola bisnis saya.	Tu <i>et al.</i> (2021)
	IB2	Saya bertekad untuk menciptakan usaha di masa depan.	
	IB3	Saya telah berpikir secara serius untuk mendirikan sebuah perusahaan.	
	IB4	Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi seorang pengusaha.	
	IB5	Tujuan profesional saya menjadi pengusaha.	
	IB6	Saya memiliki niat yang kuat untuk mendirikan sebuah perusahaan.	

Penelitian ini menerapkan metode analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 212 responden yang merupakan mahasiswa yang berkuliah di Tangerang. Tabel 2 menjelaskan mengenai profil responden penelitian ini.

Tabel 2. Profil responden  
Sumber: Hasil olah data kuesioner

Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	113	53,3%
Wanita	99	46,6%
<b>Tahun Studi</b>		
Tahun Pertama	50	23,5%
Tahun Kedua	51	24,0%
Tahun Ketiga	64	30,1%
Tahun Keempat	47	22,1%
<b>Latar Belakang Keluarga Berwirausaha</b>		
Ya	133	62,7%
Tidak	79	37,2%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri dari Pria (53,5%) dan Wanita (46,6%). Mayoritas responden merupakan mahasiswa/i ditahun ketiga (30,1%). Mayoritas responden memiliki latar belakang keluarga yang melakukan wirausaha (62,7%).

Dalam menguji validitas sebuah konstruk terbagi menjadi dua yaitu melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskirminan (*discriminant validity*). *Outer loading* menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator pengukuran dengan konstruk laten yang dimaksud (Hair et al., 2017). Standar untuk pengukuran *outer loading* adalah jika nilai *outer loading* suatu indikator  $\geq 0,7$  maka indikator tersebut dianggap memiliki validitas konvergen yang baik. Sebaliknya, jika *outer loading* memiliki nilai  $< 0,7$ , maka indikator tersebut dianggap kurang memenuhi validitas konvergen, sehingga perlu dipertimbangkan untuk dihapus atau direvisi. Hasil *outer loading* ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis *outer loading*  
 Sumber: Hasil olah data kuesioner

Indikator	Validity Score	Description
I1	0,795	Valid
I2	0,808	Valid
I3	0,866	Valid
I4	0,783	Valid
I5	0,751	Valid
PR1	0,831	Valid
PR2	0,828	Valid
PR3	0,854	Valid
PR4	0,814	Valid
PR5	0,853	Valid
PK1	0,847	Valid
PK2	0,877	Valid
PK3	0,873	Valid
PK4	0,869	Valid
PK5	0,811	Valid
IB1	0,882	Valid
IB2	0,881	Valid
IB3	0,872	Valid
IB4	0,834	Valid
IB5	0,868	Valid
IB6	0,875	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* menunjukkan bahwa nilai *outer loading* dari seluruh indikator telah memenuhi kriteria, yaitu lebih besar dari 0,700. Hair et al. (2017) menekankan pentingnya mempertimbangkan nilai *loading factor* serta melakukan analisis *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang di atas 0,5 menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya, sehingga memperkuat bukti validitas konvergen dalam model pengukuran.

Tabel 4. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*  
 Sumber: Hasil olah data kuesioner

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi	0,642
Pengambilan Risiko	0,699
Pendidikan Kewirausahaan	0,732
Intensi Berwirausaha	0,755

Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap konstruk berada di atas batas minimum 0,5, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang memadai. Selanjutnya, dilakukan uji *cross loading* untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat juga dianalisis melalui nilai *cross loading*, yang menggambarkan seberapa besar korelasi antara suatu konstruk dengan indikator serta dengan indikator konstruk lain.

Tabel 5. Hasil analisis *cross loading*

Indikator	Inovasi	Intensi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan	Pengambilan Risiko
I1	<b>0,795</b>	0,544	0,600	0,579
I2	<b>0,808</b>	0,590	0,645	0,614
I3	<b>0,866</b>	0,592	0,701	0,678
I4	<b>0,783</b>	0,552	0,670	0,688
I5	<b>0,751</b>	0,612	0,724	0,750
IB1	0,604	<b>0,882</b>	0,671	0,658
IB2	0,680	<b>0,881</b>	0,675	0,701
IB3	0,601	<b>0,872</b>	0,634	0,636
IB4	0,574	<b>0,834</b>	0,609	0,612
IB5	0,655	<b>0,868</b>	0,648	0,725
IB6	0,650	<b>0,875</b>	0,664	0,709
PK1	0,748	0,624	<b>0,847</b>	0,751
PK2	0,752	0,669	<b>0,877</b>	0,759
PK3	0,715	0,629	<b>0,873</b>	0,747
PK4	0,711	0,634	<b>0,869</b>	0,754
PK5	0,650	0,643	<b>0,811</b>	0,693
PR1	0,663	0,630	0,701	<b>0,831</b>
PR2	0,721	0,633	0,745	<b>0,828</b>
PR3	0,748	0,650	0,790	<b>0,854</b>
PR4	0,664	0,663	0,682	<b>0,814</b>
PR5	0,671	0,669	0,704	<b>0,853</b>

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai *cross loading* setiap indikator terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas diskriminan melalui analisis *cross loading* telah terpenuhi

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan konsisten dan dapat digunakan dari waktu ke waktu (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk mengukur reliabilitas.

Tabel 6. Hasil analisis reliabilitas  
Sumber: Hasil olah data kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil
Inovasi	0,861	0,900	Reliabel
Pengambilan Risiko	0,893	0,921	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,909	0,932	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,937	0,949	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari semua variabel dapat diterima karena keduanya memiliki nilai diatas 0,700 (Hair et al., 2014).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai  $R^2$  sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen, sebagai aturan praktis, masing masing dapat digambarkan sebagai substansial, sedang, atau lemah. (Hair et al., 2011).

Tabel 7. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	R-square	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0,634	Moderat

Berdasarkan Tabel 7, nilai R<sup>2</sup> untuk variabel intensi berwirausaha sebesar 63,4% menunjukkan hubungan yang moderat, karena nilainya melebihi 0,500. Hal ini berarti 63,4% variasi dalam intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, sedangkan sisanya, yaitu 36,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil ini juga menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap *Goodness of Fit* (GoF) dapat dilakukan dengan menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), menurut Hair et al., (2017) menambahkan bahwa nilai SRMR hingga 0,10 masih dapat diterima dalam penelitian sosial, meskipun idealnya tetap dibawah 0,08 untuk menunjukkan fit yang optimal.

Tabel 8. Hasil analisis *Goodness of Fit* (GoF)

	<i>Goodness of Fit Model</i>	Keterangan
<i>Standardized Root Mean Square Residual</i> (SRMR)	0,054	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, nilai GoF dengan melihat dari *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) adalah sebesar 0,054. Pada penelitian ini SRMR dianggap cukup baik dan dapat diterima karena berada diatas 0,05 dan berada di bawah 0,08.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis akan diterima atau ditolak H<sub>0</sub> berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, seperti 0,05 atau 5%.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis

Hipotesis	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	<i>T statistics</i>	<i>P-values</i>	<i>Conclusion</i>
H1: Inovasi → Intensi Berwirausaha	0,169	0,179	0,085	1,985	0,047	Positif Signifikan
H2: Pengambilan Risiko → Intensi Berwirausaha	0,223	0,217	0,113	1,971	0,049	Positif Signifikan
H3: Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,443	0,439	0,114	3,905	0,000	Positif Signifikan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p-value* sebesar 0,047, yang berada dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,050. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tu et al., (2021) dan Nathasia & Rodhiah (2020), yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Inovasi merupakan faktor kunci yang mendorong pengembangan dan penciptaan hal-hal baru yang unik. Mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan mewujudkannya dalam bentuk usaha yang inovatif.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p-value* sebesar 0,049, yang berada dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,050. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tu et al., (2021), Gunawan & Puspitowati

(2019), dan Atmono dkk. (2023). yang menunjukkan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Mahasiswa yang berani mengambil risiko cenderung memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kewirausahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p-value* sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,050. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursito *et al.*, (2021) dan Indahwati & Puspitowati (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor kunci yang mendorong tumbuhnya minat dan intensi untuk berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang, merancang strategi bisnis, serta mengelola sumber daya secara efektif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi, pengambilan risiko, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Tangerang. Inovasi mendorong mahasiswa menciptakan ide kreatif dan mewujudkannya dalam bentuk usaha yang unik, memperkuat niat mereka untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk inovatif yang dibutuhkan konsumen. Pengambilan risiko meningkatkan motivasi mahasiswa menghadapi tantangan kewirausahaan, membuka peluang baru, dan membangun ketangguhan dalam menghadapi kegagalan sebagai proses pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi peluang, merancang strategi bisnis, dan mengelola sumber daya secara efektif. Pendidikan ini juga mengembangkan pola pikir inovatif dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier.

Berdasarkan temuan ini, disarankan universitas untuk mendorong inovasi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide kreatif, meningkatkan keberanian mahasiswa mengambil risiko melalui proyek yang melatih pengambilan keputusan, dan memperkuat pendidikan kewirausahaan dengan kurikulum praktik kewirausahaan, proyek bisnis nyata, dan seminar bersama tokoh wirausaha inspiratif.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah jumlah responden dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti dukungan keluarga dan media sosial. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

#### **Ucapan terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah mendukung penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dari universitas di Tangerang yang telah bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para reviewer atas masukan konstruktif yang telah diberikan sangat membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.

#### **REFERENSI**

Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: how learning, inspiration and resources affect

- intentions for new venture creation in a developing economy. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2023). The effect of risk propensity, entrepreneurial intention and entrepreneurial self-efficacy on students' entrepreneurial behavior. *Dinamika Pendidikan*, 18(2), 193-205. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.47443>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Persentase penduduk miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Chai, M., & Soelaiman, L. (2024). Entrepreneurial Intentions and readiness for startup among P2MW grant recipients. *Jurnal Ekonomi*, 29(2), 185-201. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v29i2.2107>
- Fajri, K. A., Larasati, D., & Alifkah, P. S. (2022). Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 7(1), 158-170. <https://doi.org/10.14710/gp.7.1.2022.158-170>
- Gunawan, F. E., & Puspitowati, I. (2019). Pengaruh self efficacy dan risk taking terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 438-446. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5354>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–151. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling: An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 107–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Iglesias-Sánchez, P. P., JambrinoMaldonado, C., Velasco, A. P., & Kokash, H. (2016). Impact of entrepreneurship programmes on university students. *Education and Training*, 58(2), 209–228. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2015-0004>
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 267-276. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.1132>
- Luc, P.T. The influence of personality traits on social entrepreneurial intention among owners of civil society organisations in Vietnam. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 40(3).<https://doi.org/10.1504/IJESB.2020.107799>
- Minah, M. T., & Soelaiman, L. (2024) Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha generasi z melalui efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 63-74. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.28703>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2016). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Nathashia, & Rohiah (2020). Pengaruh inovasi, kepercayaan diri dan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7419>
- Nursito, S., Hadi, A., & Santoso, I. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i1.4861>

- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Enterprise education: influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129–144. <https://doi.org/10.1046/j.1540-6520.2003.00035.x>
- Rahmadi, N. A., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153-169 <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Ltd.
- Sekliuckiene, J., & Kisielius, E. (2015). Development of social entrepreneurship initiatives: A theoretical framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 1015–1019. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.519>
- Stel, A., Carree, M. & Thurik, A. R. (2005), “The effect of entrepreneurial activity on national economic growth”, *Small Business Economics*,24(3),311-321. <https://doi.org/10.1007/s11187-005-1996-6>
- Stelmach, G. E., & Vroon, P. A. (1994). *The psychology of risk taking behaviour. Advances in Psychology*.
- Tu, B., Bhowmik, R., Hasan M. K., Asheq, A. A., Rahaman, M. A., & Chen X. (2021). Graduate Students' Behavioral Intention towards Social Entrepreneurship: Role of Social Vision, Innovativeness, Social Proactiveness, and Risk Taking, *Sustainability* 13(11), 1-23. <https://doi.org/10.3390/su13116386>
- Tung, L. C. (2016). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students. *Polish Journal of Management Studies*, 14(1), 119–128.
- Weerakoon, C., McMurray, A. J., Rametse, N. M., & Arenius, P. M. (2020). Social capital and innovativeness of social enterprises: Opportunity-motivation-ability and knowledge creation as mediators. *Knowledge Management Research & Practice*, 18, 147–161. <https://doi.org/10.1080/14778238.2019.1590138>
- Westhead, P., & Solesvik, M. Z. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: Do female students benefit? *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(8), 979–1003. <https://doi.org/10.1177/0266242615612534>
- Wibowo, & Agus. (2011). *Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Wibowo, A. C., & Suasana, I. G. A. K. G. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5694–5695.
- Zuckerman, M., & Kuhlman, D. (2000). Personality and Risk Taking: Common Biosocial Factor. *Journal of Personality*, 68(6). <https://doi.org/10.1111/1467-6494.00124>